



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs>



KAJIAN LITERATUR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR

*Renatalia Triningsih**, Herlina Usman, Anggraeni Wulandari Pramono

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence: *E-mail: Renatalia_1113822027@mhs.unj.ac.id

ABSTRACTS

This study aims to describe a literature study on the development of thematic teaching materials for elementary school students. This research method uses qualitative research methods with a literature review approach. The stages of the research were carried out starting from article collection, article reduction, article display, discussion, and conclusion. Sources of research data are articles in national journals in the last 7 years (2016-2022). The application of thematic learning using teaching materials in elementary schools in its implementation is in accordance with the theories that are used as a reference for the application of developing thematic teaching materials in elementary schools which are declared feasible and valid, practical and effective for students in elementary schools.

Keyword: Development, Elementary School Thematic Learning, Literature Review, Teaching Materials.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 08 Jun 2022

First Revised 09 Jul 2022

Accepted 27 Nov 2022

First Available Online 19 Jan 2023

Publication Date 01 Apr 2023

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa kini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran di sini berarti aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran (Lutvaidah, 2016). Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidangnya saja (Chayanny, 2022). Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Sehingga di dalam kelas seorang pendidik di sekolah dasar harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan materi yang konkret, penjelasan yang sederhana, dan bahan ajar yang menyenangkan untuk dipelajari.

Bahan ajar digunakan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Produk bahan ajar membuat guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Tidak hanya itu, peserta didik juga menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru (Nugroho et al., 2019). Menurut Lestariningsih dan Suardiman (2017) bahan ajar adalah bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Keberadaan bahan ajar yang tepat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada implementasi kurikulum 2013 sangatlah penting. Meskipun buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik telah disusun oleh Depdiknas, tetapi masih sering ditemui keluhan kesah dari para pendidik untuk menerapkan pembelajaran tematik tersebut. Selain disebabkan terbatasnya sumber belajar, hal ini juga disebabkan bahan ajar masih memiliki kekurangan sehingga pendidik perlu bahan ajar sebagai penunjang referensi didalam kelas.

Dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah pendekatan tematik”. Model pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan implementasi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran tematik digunakan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Para siswa sekolah dasar tidak lagi belajar secara parsial seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh dalam suatu tema tertentu. Materi pembelajaran tematik di SD disusun untuk memudahkan siswa dalam membangun konsep berpikir karena materi yang disajikan pada tema yang jelas, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, sebuah pembelajaran yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berpikir, kognitif, dan pengembangan

persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran tematik (Chayanny, 2022). Pembelajaran tematik dibutuhkan guru yang kreatif untuk merangkai pembelajaran yang padu. Mencari kaitan antar mata pelajaran sehingga siswa tidak akan merasakan bahwa mata pelajaran sudah berganti. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengkaitkan tema dengan cara: menggambarkan terlebih dahulu jaringan tema, sehingga akan mudah dalam mencari kaitannya. Dengan menggambarkan jaringan tema serta indikatornya akan memudahkan guru dalam menemukan kaitan dari beberapa mata pelajaran tersebut; membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan jaringan tema dan kaitan antar mata pelajaran yang telah ditemukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Wahyuni et al., 2017). Pembelajaran tematik ini perpaduan dari beberapa muatan pelajaran yang diintegrasikan menjadi satu (Fadilah, 2021). Pembelajaran tematik terpadu yang menyenangkan memudahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, guru yang profesional harus dapat menerapkan tugas utama dalam proses pembelajaran tematik. Tugas utama tersebut di antaranya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Aswita et al., 2017).

Kompetensi para pendidik dalam mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai pendidik secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum menguasainya. Dampak dari pembelajaran konvensional antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Pembelajaran yang dilakukannya kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif. Materi menjadi gagal dan tidak tersampaikan dengan baik karena sangat sulit dipahami para siswa.

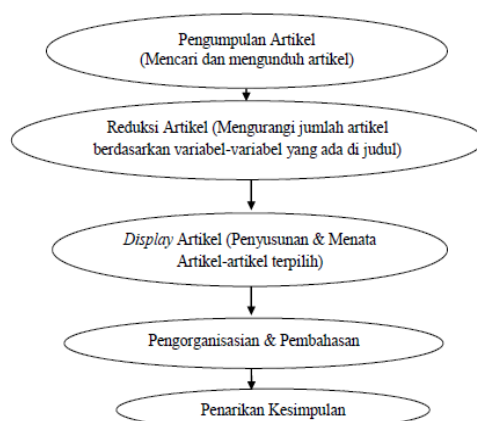
Melalui tulisan ini penulis tertarik melakukan penelitian kajian literatur dengan menganalisis pengembangan bahan ajar tematik di sekolah dasar. Analisis kebutuhan disini bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar tematik. Untuk menambah sumber informasi bagi para pendidik bagaimana cara untuk mengembangkan bahan ajar tematik di dalam kelas. Dan menerapkan metode pembelajaran tematik sebagai alternatif solusi supaya siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga pembelajaran lebih efektif, efisien dan inovatif yang dapat berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur. Kajian literatur adalah kajian ilmiah yang fokus pada suatu topik tertentu. Salah satu teknik untuk melakukan pembuktian atau pendekatan masalah tertentu atau dapat dikatakan bahwa kajian literatur merupakan proses ilmiah yang menghasilkan output berupa laporan yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian ilmiah atau memfokuskan sebuah studi.

Kajian literatur memiliki 2 tujuan utama. Pertama, kajian literatur yang dilakukan dengan tujuan untuk menulis sebuah makalah untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang bergiat dalam topik ilmu tersebut. Contoh kajian-kajian semacam ini dapat dilihat misalnya dalam *Annual Review of Anthropology*, *Annual Review of Sociology*, dan sebagainya. Mereka yang baru menjadi peneliti pemula dalam topik tertentu dapat menggunakan terbitan *annual review* ini sebagai bacaan awal. Tujuan kedua dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian

sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan kita tentang topik penelitian kita, menolong kita dalam memformulasikan masalah penelitian, dan menolong kita dalam menentukan teori-teori dan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian kita. Dengan mempelajari kajian-kajian orang lain, kita dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengeritik satu kajian tertentu. Kajian-kajian orang lain itu kita gunakan sebagai bahan pembanding bagi kajian kita sendiri. Dengan mengkritisi karangan orang lain, kita lalu menciptakan sesuatu yang baru. Dalam tulisan ini khusus akan dibicarakan kajian literatur untuk kepentingan penelitian sendiri, khususnya bagi mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah terakhir (skripsi, tesis, atau disertasi).



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Kajian Literatur

Gambar 1. Tahapan-tahapan Kajian Literatur

Pada **Gambar 1** ada 5 tahapan dalam kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini. (1) Pengumpulan Artikel (Mencari dan mengunduh artikel); Pada tahap pengumpulan artikel ini dilakukan dengan cara mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui *google scholar* dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. (2) Reduksi Artikel (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada di judul); Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. (3) *Display* Artikel (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih); Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplay atau penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian sing singkat, dan hubungan antar variabel. (4) Pengorganisasian dan Pembahasan; Pada tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya. (5) Penarikan Kesimpulan; Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

Pada tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul, yaitu Pengembangan Bahan Ajar dengan pendekatan tematik pada siswa di

sekolah dasar. Dari artikel - artikel yang didapatkan dan dikaji penulis ada 13 artikel yang sesuai dengan topik judul yang dirangkum pada **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dikaji

No	Judul Penelitian	Peneliti	Year	Nama Jurnal	Vol	Page
1	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Di Kelas III Sekolah Dasar Dengan Media Kubus Misteri Melalui Permainan Keterampilan Menangkap	Chayanny	2022	Jurnal Instruksioanl	Vol. 3 No. 2	117-130
2	Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar	Syahda Puspita Husada, Taufina, Ahmad Zikri	2020	Jurnal Basicedu	Vol. 4 No. 2	419-425
3	Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa	Fitriah Susilawati, Gunarhadi, Hartono	2020	EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar	Vol. 12 No. 1	2579- 5457
4	Pengembangan bahan ajar tematik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas 1 sekolah dasar	Srikandi Octaviani	2017	EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar	Vol. 9 No. 2	93-98
5	Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan strategi <i>Question Student Have</i> di sekolah dasar	Weriyanti, Firman, Taufina, Ahmad Zikri	2020	Junal basicaedu	Vol. 4 No. 2	476 – 483
6.	Pengembangan bahan ajar tematik untuk pembelajaran <i>blended learning</i> berbantuan aplikasi <i>nearpod</i> di kelas III sekolah dasar	Rini Elvinas, Yeni Erita	2022	Jurnal Cakrawala Pendas	Vol. 8 No. 4	1296- 1307
7.	Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis <i>problem based learning</i> menggunakan aplikasi <i>lectora</i> di kelas V sekolah dasar	Silvia Handayani, Desyandri	2022	Jurnal Basicedu	Vol. 6 No.2	3065- 3075
8.	Pengembangan bahan ajar tematik tema indahny keragaman negeriku berbasis kearifan local provinsi Sumatera Utara	Chintya Khairunisah, Hasanah	2022	EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan	Vol. 01 No. 4	289-298
9.	Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis buku cerita bergambar pada siswa di SD Negeri 17 pasar surantih pesisir selatan – sumatera barat	Lucky Dewanti, Echa Martha Yasmita	2022	Jurnal Ilmiah Hospitality	Vol. 11 No, 1	381-387
10	Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Melinda Anjarsari, Rochmiyati, I Wayan Distrik	2022	Bulletin of Counseling dan Psychotherapy	Vol. 4 No. 3	462-473
11.	Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu berbasis <i>flip PDF Professional</i> di kelas IV SD	Tri Rahayu Utami, Mai Sri Lena	2022	Jurnal Pendidikan Tanbusai	Vol. 6 No. 2	9004- 9009

No	Judul Penelitian	Peneliti	Year	Nama Jurnal	Vol	Page
12.	Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis Multiple Intelligences di madrasah ibtdaiyah	Nurhaningtyas Agustin, Akhmad Aji Pradana, Muflikhatul Muniroh	2021	At-Thullab: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Vol. 5 No 2	101-110
13.	Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis kearifan local ngada pada tema selalu berhemat energi untuk siswa sekolah dasar kelas IV di kabupaten Ngada	Emilia Sariman Wendo, Maria Patrisia Wau, Maria Desi Daria Noge	2022	Jurnal Citra Pendidikan	Vol. 2 No. 1	190 -203

Pada artikel 1, Pengembangan Bahan Ajar tematik dengan Media Kubus Misteri yang dilaksanakan guru menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*reseach and development*) dengan pendekatan ADDIE. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kubus misteri melalui keterampilan menangkap agar siswa merasa termotivasi untuk adapun perubahan yang dirasakan siswa setelah mempelajari materi menggunakan bahan ajar dengan media pembelajaran Kubus misteri, siswa merasa termotivasi untuk belajar, dapat menghargai perbedaan, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab. Bahan ajar dinyatakan layak dan efektif untuk pembelajaran (Chayanny, 2022).

Pada artikel 2, pengembangan bahan ajar tematik menggunakan metode visual storytelling dan menggunakan penelitian pengembangan berdasarkan metode 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Metode ini dilihat dari isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan dengan kategori valid. Praktikalisasi bahan ajar memiliki respon yang baik dari peserta didik dan layak digunakan di kelas V SD bahan ajar dinyatakan berkembang dan layak digunakan (Husada et al., 2020).

Pada artikel 3, pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*), dalam proses pembelajaran yang dilakukan mengharuskan guru untuk memperhatikan potensi lokal dan lingkungan. Potensi lokal yang dimaksud adalah potensi alam, potensi budaya, maupun potensi sosial yang ada di sekitar sekolah. Potensi lokal adalah materi bahan ajar untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai potensi daerahnya. Sehingga dengan semakin banyaknya pengetahuan siswa terhadap potensi di daerah sekitarnya, diharapkan memunculkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu guru perlu mengembangkan produk bahan ajar tematik sendiri yang berbasis scientific terintegrasi potensi lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar (Susilawati, 2022).

Pada artikel 4, pengembangan bahan ajar tematik dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan metode pendekatan penelitian dan pengembangan model Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi 7 langkah dengan hasil penelitiannya kevalidan produk dilihat dari hasil kegiatan penelitian nilai *post-test* > *pre-test* artinya produk yang dikembangkan dinilai valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Octaviani, 2017).

Pada artikel 5, Pengembangan bahan ajar tematik dengan strategi *Question Student Have* menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dan model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Hasil observasi dengan perencanaan yang telah di buat dengan presentase 90 % dengan kategori sangat praktis. Proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Question Student Have*. Dengan

demikian, bahan ajar tematik terpadu yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai contoh pada sekolah lain yang memerlukannya (Weriyantri et al., 2020).

Pada artikel 6, penerapan pembelajaran tematik dilaksanakan oleh pendidik menggunakan bahan ajar blended learning berbantuan aplikasi Nearpod menggunakan metode R&D. Hasil dari penelitian adalah pembelajaran *blended learning* Nearpod layak digunakan untuk menunjang hasil belajar peserta didik dengan kategori valid, praktis, dan efektif (Elvinas dan Erita, 2022).

Pada artikel 7, pengembangan produk materi pembelajaran tematik terpadu berbantuan problem based learning dengan menggunakan aplikasi *lectora* menggunakan metode R&D berdasarkan model ADDIE. Langkah-langkah yang digunakan menggunakan 3 aspek, yakni; aspek bahan ajar, aspek media, dan aspek bahasa. Uji efektifitas dilakukan dengan menggunakan aspek motivasi dan belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. Tahap evaluation dilakukan dengan cara menganalisis apa yang sudah dilaksanakan dan mengevaluasi dari sarap dan masukan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya materi pembelajaran terpadu berbantuan problem based learning menggunakan aplikasi *lectora* valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di kelas V sekolah dasar (Handayani dan Desyandri, 2022).

Pada artikel 8, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan local untuk pembelajaran tematik dengan tema indahny keragaman di negeri ku di kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode research and development dengan model ADDIE dan menggunakan tiga tahap yaitu: 1) Tahap analisis, 2) Tahap desain, dan 3) Tahap *development*. Subjek penelitian ini adalah validator ahli materi dan validator ahli Bahasa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil presentase dari ahli materi dan Bahasa maka penelitian ini dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran (Khairunisah, 2022).

Pada artikel 9, pembelajaran tematik berbasis buku cerita bergambar dengan menggunakan metode penelitian *research & development* dan menggunakan model ADDIE. Penelitian menggunakan uji validitas dan terhadap bahan ajar dan praktikalitas bahan ajar menggunakan angket respon peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis buku cerita bergambar di kelas IV sekolah dasar sudah valid, praktis dan efektif (Dewanti dan Yasmita, 2022).

Pada artikel 10, penerapan pembelajaran terpadu disekolah dasar yang dilaksanakan guru adalah menggunakan bahan ajar kontekstual. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari bahan ajar kontekstual terdapat pengaruh terhadap cara berpikir anak secara kritis (Anjarsari et al., 2022).

Pada artikel 11, pengembangan penelitian menggunakan pengembangan (R&D) dan menerapkan model 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Penelitian ini menggunakan uji validitas bahan ajar menggunakan aspek media, aspek materi dan aspek bahasa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka bahan ajar pembelajaran tematik terpadu berbasis *Flip* dan PDF professional di kelas IV Sd Negeri 24 Parupuk Tabung dapat dinyatakan valid dan praktis (Utami dan Lena, 2022).

Pada artikel 12, mengembangkan bahan ajar berbasis *multiple intelligence* menggunakan metode *research & development* dengan design pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penelitian bahan ajar berbasis *multiple intelligences* dinilai layak diimplementasikan di kelas I MI Matholibul Huda Jenggolo Jenu Tuha (Agustin et al., 2022).

Pada artikel 13, bahan ajar elektronik ini dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri dari lima Langkah, yaitu: 1) *analyze*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, dan 5) *evaluation*. Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis kearifan lokal layak digunakan oleh siswa kelas V sekolah dasar (Wendo et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat sesuai dengan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang pengembangan bahan ajar tematik disekolah dasar bahwa dapat disimpulkan bahwa dari 13 artikel yang terbit pada tahun 2017-2022 terdapat 13 artikel yang sesuai dengan variabel-variabel yang tertera di judul. Penerapan pembelajaran tematik menggunakan bahan ajar di sekolah dasar pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori-teori yang dijadikan rujukan penerapan pengembangan bahan ajar tematik disekolah dasar dinyatakan layak serta valid, praktis dan efektif pada siswa di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Pradana, A. A., & Muniroh, M. (2022). Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di Madrasah Ibtidaiyah. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 101-110.
- Anjarsari, M., Rochmiyati, R., & Distrik, I. W. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 462-474.
- Aswita, D., Taufina, & Syahrul. (2017). Development of teaching material for narrative writing using Graphic Organizer Story Map in elementary school. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 22–26.
- Chayanny. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik di kelas III sekolah dasar dengan media Kubus Misteri melalui permainan keterampilan menangkap. *Jurnal Instruksional*, 3(2), 117–130.
- Dewanti, L., & Yasmita, E. M. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis buku cerita bergambar pada siswa di SDN 17 Pasar Surantih Pesisir Selatan-Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 381-388.

- Elvinas, R., & Erita, Y. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik untuk pembelajaran blended learning berbantuan aplikasi nearpod di kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1296-1307.
- Fadilah, A. (2021). Analisis motivasi belajar peserta didik kelas IV pada Pembelajaran Tematik. *Journal of Basic Education Research*, 2(2), 38-41.
- Handayani, S., & Desyandri, D. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis problem based learning menggunakan aplikasi Lectora di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3065-3075.
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Visual Storytelling di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419-425.
- Khairunisah, C. (2022). Pengembangan Bahan ajar tematik tema Indahnya Keragaman Di Negeriku berbasis kearifan lokal Provinsi Sumatera Utara. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 288-298.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 86-99.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 279-285.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Jurnal Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Nugroho, A., Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2019). Pengembangan bahan ajar LKS menulis pantun berbasis kearifan lokal siswa kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 1-12.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas 1 sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93-98.
- Susilawati, F., Gunarhadi, G., & Hartono, H. (2020). Pentingnya pengembangan bahan ajar tematik dalam peningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 62-68.
- Utami, T. R., & Lena, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu berbasis Flip PDF Professional di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9004-9009.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136.

Wendo, E. S., Wau, M. P., & Noge, M. D. D. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis kearifan lokal ngada pada tema Selalu Berhemat Energi untuk siswa sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 190-203.

Weriyanti, W., Firman, F., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan strategi question student have di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 476-483.